

Disiapkan Dapur Umum Bencana Alam

SUKOHARJO (KR) Korban bencana alam dijamin mendapat pemenuhan kebutuhan logistik berupa makanan dan minuman siap santap. Penyediaan dilakukan melalui dapur umum yang disiapkan Dinas Sosial (Dinsos) Sukoharjo bersama petugas terkait lainnya. Pemkab Sukoharjo sekarang sudah melakukan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam seiring peningkatan curah hujan. Kepala Dinsos Sukoharjo Suparmin, Senin (15/11) mengatakan, kebutuhan logistik dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana alam sudah siap sepenuhnya. Dinsos Sukoharjo sudah menyiapkan petugas, bahan pokok pangan, minum dan peralatan yang dibutuhkan dalam penanganan bencana alam.

Dinsos Sukoharjo bersama pihak terkait lainnya melakukan persiapan sejak dini dalam menghadapi kerawanan bencana alam. Nantinya bantuan diberikan kepada korban bencana alam dalam bentuk makanan dan minuman siap saji atau santap yang disediakan melalui dapur umum. “Dapur umum nanti akan menyediakan kebutuhan utama mendasak bagi korban bencana alam khususnya makanan dan minuman siap saji atau santap. Selain itu juga akan disediakan bantuan sesuai kebutuhan di lokasi bencana alam diprioritaskan bahan pokok pangan dulu,” ujarnya. **(Mam)**

Peternak Lele Terima Bantuan Kemensos

SRAGEN (KR) - Kementerian Sosial (Kemensos) RI memberikan bantuan kepada sejumlah kelompok peternak lele dan atlet pencak silat di daerah Kabupaten Sragen, Minggu (14/11). Bantuan diharapkan bisa membangkitkan program ekonomi produktif maupun sektor olahraga khususnya silat tetap eksis di tengah-tengah pandemi Covid-19. Bantuan diserahkan secara simbolis kepada 3 kelompok peternak lele dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat. Ketiga kelompok peternak lele masing-masing di Desa Pengok Kedawung, Kelurahan Nglogrog, serta Kelurahan Sragen Wetan, Sragen. Sedangkan sarana prasarana cabang olahraga (cabor) pencak silat diberikan kepada Ketua Persinas ASAD Kabupaten Sragen, Joko Triono. Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Sragen yang diwakili Endah Puji Hartutik (Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial) atas nama Kemensos RI menyerahkan bantuan itu melalui program Kearifan Lokal 2.1 Ekonomi Produktif dan Peralatan Silat.

Menurut Endah, kepedulian Kemensos melalui program ini akan sangat bermanfaat bagi warga Sragen lantaran dinilai mampu peningkatan sektor ekonomi masyarakat di tengah pandemi. “Apalagi kebutuhan akan lele konsumsi di pasaran belakang ini terus meningkat,” tandasnya. Ketua Persinas ASAD Sragen mengaku bangga dan bersyukur atas bantuan dari pemerintah pusat melalui Kemensos RI. **(Sam/Dsh)**



KR-Istimewa

Pemberian bantuan bibit lele dari Kemensos RI kepada peternak di Sragen.

WONOSOBO (KR) - Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) KRT Setjonegoro Kabupaten Wonosobo menorehkan prestasi membanggakan di tengah masih merebaknya virus korona di daerah. Bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-57, Rumah Sakit yang didirikan pada era Kolonial Belanda itu menerima Piagam Penghargaan dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) atas keberhasilannya menggunakan alat kesehatan (Alkes) tanpa merkuri.

Direktur RSUD Setjonegoro dr R Danang Sananto Sasongko, Minggu (14/11) mengatakan bahwa pihaknya sangat bersyukur atas diterimanya penghargaan prestisius bidang kesehatan tersebut. Piagam tersebut sekaligus menjadi wujud komitmen RSUD dalam upaya mengoptimalkan layanan yang aman kepada para pasien, sekaligus keberpihakan terhadap



KR-Ariswanto

Sekda Wonosobo menyerahkan piagam penghargaan dari Kemenkes kepada Direktur RSUD KRT Setjonegoro.

dap pelestarian lingkungan. “Tentu sangat bersyukur sekali di masa sulit seperti ini kami masih bisa berprestasi, yaitu ikut berperan dalam menjaga lingkungan

melalui peralatan non merkuri. Selama ini kita ketahui bersama bahwa merkuri merupakan logam berat yang berbahaya dan beracun yang bisa merusak sistem saraf pusat,” jelasnya.

Selain saraf, lanjut dr Danang, kerusakan yang disebabkan oleh zat mengandung merkuri disebabkan oleh zat mengandung merkuri disebutnya juga dapat menimpa organ lain seperti ginjal, paru-paru, bahkan khusus terhadap janin bisa menyebabkan kelumpuhan otot, gangguan ginjal serta, menurunnya kecerdasan, cacat mental dan kebutaan. Sesuai Perpres No 21 Tahun 2019, bahwa alkes yang mengandung bahan merkuri tidak boleh digunakan lagi dan diganti dengan alat yang tidak mengandung merkuri.

“Peralatan seperti Termometer, Tensimeter dan amalgam gigi merupakan peralatan yang saat ini sudah dioperasikan tanpa melibatkan zat merkuri di dalamnya,” terang dr Danang. Sekretaris Daerah (Sekda) Wonosobo One Andang Wardoyo ketika menyerahkan piagam penghargaan dari Kemenkes kepada Direktur RSUD KRT Setjonegoro, mengungkapkan rasa syukur dan apresiasi atas inovasi layanan tersebut. Pemkab Wonosobo akan terus mendorong agar dinas/instansi khususnya yang terkait dengan pelayanan langsung kepada masyarakat untuk senantiasa berinovasi demi meningkatkan layanan terbaik. **(Art)**

HAKLI Sosialisasikan Cegah DBD dan Chikungunya

KENDAL (KR) -, Pandemi Covid-19 menyita perhatian banyak kalangan, sementara bahaya penyakit lain masih banyak yang mengancam. Himpunan Ahli Kesehatan Indonesia (HAKLI) Kabupaten Kendal menggelar sosialisasi penyakit dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Chikungunya.

Bersama Himpunan Organisasi profesi seperti IBI, PPNI, IAKMI, HAKLI juga menggandeng Forkompimcam Sukorejo dan Puskesmas. Sosialisasi diberikan kepada masyarakat dan juga kader kesehatan.

Bertempat di Kecamatan Sukorejo, Sabtu (13/11) kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE) juga sosialisaisi edukasi terkait pencegahan 3M ke rumah warga, serta pemberian ABATE, hal ini dilakukan karena di Desa Sukorejo terjadi wabah DBD dan Chikungunya, yang kurang

lebih tercatat 300 warga menderita dari kurun waktu oktober hingga sekarang.

“Kami kemas kegiatan dalam bentuk Bakti sosial (baksos) dengan memberikan edukasi akan bahaya DBD dan Chikungunya agar masyarakat bisa mengatasinya karena menurut informasi banyak penderita yang cukup banyak di Kecamatan Sukorejo hingga mencapai 300 warga,”ujar Jamaludin, Ketua Umum HAKLI Kendal didampingi Ketua I MNursidik. Pemberian bantuan dengan menda-



KR-Unggul Priambodo

Masyaraat diedukasi untuk hidup bersih agar terhindar dari DBD dan Chikungunya.

tangi dari rumah ke rumah selain itu juga memberikan edukasi terkait DBD dan Chikungunya.

M Nursidik mengatakan diharapkan dari kegiatan tersebut tunbuh

kesadaran bahaya DBD dan Chikungunya.

“Harapan kami masyarakat tumbuh kesadarannya dan melakukan serta memberikan informasi kepada keluarga tetangga

dan masyarakat agar menjaga lingkungan dengan kebersihan rumah, halaman dan kebun agar terhindar dari penyakit DBD dan Chikungunya,” ujar Nursidik. **(Ung)**

HUKUM

MALANG MELINTANG DI TEMANGGUNG
Polisi Tangkap 2 Pongedar Sabu



KR-Zaini Arrosyid

Dua tersangka diamankan di Mapolres Temanggung.

TEMANGGUNG (KR) - Polres Temanggung menangkap dua pengedar narkoba jenis sabu-sabu. Keduanya adalah Maj (26) warga Nglarang Mangunsari Ngadirejo dan H alias Kasduk (40) warga Kauman Muntung Candiroti Temanggung.

Wakapolres Temanggung, Kopol Ahmad Ghifar, mengatakan beberapa hari lalu petugas menerima informasi peredaran sabu-sabu di wilayah Polres Temanggung. Setelah dilakukan penyelidikan mengarah pada Maj. “Petugas lalu mengintai dan kemudian dilakukan penangkapan,” jelasnya.

Diungkapkan hasil penggerebekan di rumah Maj ditemukan sejumlah sabu-sabu dan alat hisap. Di antaranya 2 bungkus sabu berat 1,15 gram dan 0,51 gram. Tiga paket sabu di dalam potongan sedotan warna hitam berat 0,70 gram, 0,74 gram dan 0,67 gram.

Selain itu ditemukan pula 3 paket

sabu dibungkus lakban warna putih berat kotor 0,42 gram, 0,45 gram dan 0,44 gram,” jelasnya. Petugas menemukan pula timbangan digital dan uang tunai Rp 500.000 hasil penjualan sabu dan 1 unit handphone. “Tersangka mengaku barang haram didapat dari S yang kini menjadi daftar pencarian orang,” ujarnya.

Dikatakan hasil keterangan dari tersangka Maj, bahwa sabu-sabu dijual melalui H alias Kasduk. Dari H petugas mengamankan satu wadah kaca-mata warna hitam berisi peralatan untuk menggunakan sabu. Selain itu satu alat hisap/bong, 2 pipet kaca dan 1 pak plastik klip.

Kasat Narkoba Polres Temanggung, AKP Bambang Sulisty, menambahkan tersangka dijerat Pasal 114 ayat (1) UU No 35 tahun 2009 tentang Narkotika. “Mereka diancamkan hukuman pidana penjara 12 tahun dan pidana Rp 8 miliar,” tuturnya. **(Osy)-d**

KASUS ANAK BUNUH IBU KANDUNG

Belum Sembuh Total, Jangan Pulangkan Pelaku

SLAWI (KR) - Kasus pembunuhan dan penganiayaan di Desa Kemantran, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal, yang menewaskan Ny Tasriyah (76) dan melukai Aji Santoso (43), hingga Senin (15/11) masih ditangani pihak kepolisian setempat. Petugas berencana memeriksakan pelaku berinisial Mak (38) ke rumah sakit jiwa, guna memastikan kondisi kejiwaan pelaku.

Kasat Reskrim Polres Tegal, AKP I Dewa Gede Ditya, mengatakan kini pelaku masih menjalani pemeriksaan, meskipun tidak semua pertanyaan dijawab pelaku dengan benar. “Artinya jawaban melenceng dari pertanyaan. Karena itulah kita akan memeriksakan pelaku ke rumah sakit jiwa,” jelasnya.

Ari mengungkapkan petugas juga sudah

mengamankan barang bukti, seperti senjata tajam yang digunakan alat untuk menghabisi nyawa Ny Tasriyah dan melukai kakak pelaku. Keduanya merupakan ibu dan kakak pelaku.

Sementara menurut kerabat korban bernama Taslim, pelaku sudah sekitar 20 tahun mengidap depresi. Sekitar 5 tahun terakhir pelaku bertingkah laku aneh.

“Pelaku pernah depresi, sudah lama tidak kambuh, namun sekitar lima tahun terakhir kambuh lagi,” ujarnya.

Saat kejadian Taslim mengakui, ia hendak mengambil air wudhu untuk menunaikan Salat Magrib. Tiba-tiba mendengar suara mirip benturan.

“Saya hendak wudhu mau ke Musala. Ternyata di luar ada suara

gedebuk. Pas saya datangi ternyata Aji yang sedang tidur di pos sampling dianiya oleh adiknya,” ungkap Taslim.

Menurut Taslim, usai menganiaya korban pelaku tampak bingung dan sempat mondar-mandir. Hingga akhirnya ditangkap warga dan diserahkan ke polisi yang sampai di TKP.

“Kalau bisa pelaku dirawat di rumah sakit jiwa sampai benar-benar sembuh total. Jika belum sembuh total jangan dikembalikan ke rumah, dikhawatirkan akan berbuat yang sama pada orang lain,” tegas Taslim. **(Ryd)-d**

1 ORANG MASUK RUMAH SAKIT

Pesta Miras Berakhir Pengeroyokan

WONOSARI (KR) - Kasus pengeroyokan menimpa Alan Surya Putra (18) warga Kalurahan Banaran, Kapanewon Playen, Gunungkidul, Minggu (14/11) malam. Korban dikeroyok oleh empat temannya, setelah mereka diduga berpesta miras. Bahkan diketahui salah seorang pelaku pengeroyokan adalah perempuan.

Kapolsek Playen, AKP Hajar Wahyudi, Senin (15/11), menyatakan dari keterangan pelaku dan barang bukti yang didapat, selain mengonsumsi

miras, pelaku juga diketahui mengonsumsi obat terlarang.

“Dari hasil pemeriksaan, selain Miras, mereka juga mengonsumsi obat terlarang, jenis Aprozolam,” jelasnya.

Informasi di lokasi kejadian penganiayaan menyebutkan peristiwa terjadi sekitar pukul 17.00 di rumah warga Banaran IV RT 19/04 Kapanewon Playen. Para pelaku masing-masing berinisial EM warga Banaran VII, DP alias Bangong warga Banaran III, FM warga Padukuhan

Tungu Grogol Paliyan dan seorang perempuan berinisial CC warga Padukuhan Dengok I Playen.

Kejadian berawal saat mereka bersama-sama mengadakan pesta miras. “Salah satu telapor yakni EM mempunyai masalah dengan korban yang belum selesai. Saat pemilik rumah tertidur, EM memukul korban dibantu tiga rekannya, hingga menyebabkan korban babak belur,” imbuh Kapolsek.

Selain dipukuli, korban juga sempat dicekik,

beruntung korban masih bisa melarikan diri dan melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Playen. Akibat kejadian ini, korban mengalami sejumlah luka lebam, dan sekarang dirawat di rumah sakit.

Saat ini para pelaku sudah diamankan di Polsek Playen untuk menjalani proses hukum. Selain tindak pidana penganiayaan secara bersama-sama, para pelaku juga dijerat dengan pasal penyalahgunaan obat-obatan terlarang. **(Bmp)-d**